

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Pada validasi metode analisis yang digunakan pada analisis cemaran logam berat timbal (Pb), cadmium (Cd), tembaga (Cu) dan zink (Zn) cumi basah menggunakan *Inductively Coupled Plasma-Optical Emission Spectroscopy* (ICP-OES) dapat disimpulkan valid dikarenakan telah memenuhi persyaratan parameter uji linieritas, batas deteksi, batas kuantitasi, presisi dan akurasi dengan persen perolehan kembali.
2. Keempat sampel cumi basah yang diuji positif mengandung kadmium, tembaga dan seng namun negatif mengandung timbal. Kadar rata kadmium yang terkandung dalam sampel cumi yaitu C1, C2, C3 dan C4 secara berturut-turut adalah 0,23 mg/kg, 0,11 mg/kg, 0,11 mg/kg dan 0,24 mg/kg. Kadar rata-rata logam tembaga yang terkandung dalam sampel cumi yaitu C1, C2, C3 dan C4 secara berturut-turut adalah 1,37 mg/kg, 1,31 mg/kg, 0,72 mg/kg dan 1,69 mg/kg. Kadar rata-rata logam seng yang terkandung dalam sampel cumi yaitu C1, C2, C3 dan C4 secara berturut-turut adalah 8,58 mg/kg, 15,24 mg/kg, 4,42 mg/kg dan 11,24 mg/kg.
3. Keempat sampel memenuhi syarat batas maksimum cemaran logam tembaga dan seng menurut Sk Dirjen Pom No. 037/25/B/Skvii/1989. Namun untuk kadmium semua sampel cumi tidak memenuhi syarat batas maksimum cemaran logam kadmium menurut Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2018.

5.2 Saran

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap cemaran logam berat seperti merkuri, arsen, nikel dan sebagiannya di dalam daging cumi basah yg dijual di daerah Depok maupun di daerah lainnya.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap pemantauan cemaran logam dalam air laut.